

# **AGAMA SUMBER PERDAMAIAN ATAU PERMUSUHAN**

Oleh : H. Moh. Muraz, S.H., M.M.

Mungkin diantara pembaca ada yang kaget dengan judul yang penulis ajukan, namun ketika realitas fakta tentang keagamaan yang terjadi di sekitar dunia sampai dengan hari ini maka logika dan rasa kemanusiaan pun akan bertanya-tanya dibuatnya. Sehingga tak berlebihan kiranya judul tersebut dijadikan bahan renungan bagi kita selaku penganut agama.

Sejarah kehidupan manusia memang tidak pernah lepas dari permusuhan dan penumpahan darah tanpa hak. Sejak Qabil membunuh saudaranya Habil, sampai hari ini yang kita sebut zaman modern dimana hak azasi manusia, seperti hak kebebasan berfikir dan kebebasan beragama diagungkan, ternyata permusuhan dan darah manusia tetap dialirkan tanpa hak seperti yang saat ini sedang terjadi di Lebanon dan bahkan di Negeri Indonesia tercinta beberapa saat lalu seperti kejadian Poso, Ambon, Maluku dan beberapa daerah lainnya hanya karena dipicu provokator tentang perbedaan agama ataupun aliran dalam beragama. Bahkan Imam Samudra, Imron dan Amrozi merasa dirinya benar dan pasti masuk surga karena telah membela dan berjihad untuk Islam dengan cara membunuh manusia kafir, sesat dan murtad melalui ledakan bom Bali

Apabila kita melakukan kilas balik latar belakang sejarah hidup manusia sampai hari ini, sebagaimana dahulu banyak manusia yang iri, dengki, jahil, dzalim dan kejam, serta kosong dari ruhani hakikat agama. Hari ini juga masih tetap banyak manusia yang iri, dengki, jahil, serta kosong dari ruhani hakikat agama. Haus darah yang bergolak di hati Qabil dahulu, sekarang pun bisa bergolak dalam hati manusia dan tak pernah mendingin oleh gumpalan gunung es dan atau usia lanjut dunia.

Permusuhan dan darah manusia terkadang ditumpahkan demi kehormatan, kemuliaan nama, rasa dengki dan balas dendam, terkadang karena rasa lapar, karena memperebutkan rizki, karena ketamakan dan karena ingin berkuasa. Dan yang mengherankan sering juga permusuhan dan pertumpahan darah dilakukan dengan mangatasnamakan Tuhan dan agama.

Bila kita mempelajari sejarah perkembangan agama di bagian dunia manapun dan ditulis oleh siapapun secara jujur, maka kita dapat mengetahui tidak sedikit manusia secara perorangan ataupun golongan yang mengatasnamakan Tuhan dan agama melakukan perbuatan-perbuatan terkutuk dan penyiksaan diluar batas kemanusiaan, hingga setiap orang beriman yang membacanya pasti gemetar dan

berdiri bulu romanya. Karenanya tak heran bila golongan anti agama selalu mencela bahwa agama itu mengatasnamakan keamanan/kedamaian mengajarkan kerusuhan dan mengatasnamakan keselamatan mengajarkan penumpahan darah, bahkan melecehkan bahwa Tuhan itu adalah teman serba penolong dalam angan-angan orang beragama. Naudzubillah.

**Marilah kita merenung dulu sedalam-dalamnya.** Dengan membaca sejarah tersebut bukan hal yang aneh bila sebagian manusia merasa putus asa, kebingungan, logikanya terheran-heran “ Untuk itukah agama diciptakan Tuhan ? “. Apakah kekerasan dan permusuhan seperti itu yang diajarkan yang mulia Nabi Muhammad SAW ?.

Al-Qur’an memperlihatkan gambaran kepada kita bagaimana perbuatan aniaya dan permusuhan dengan mengatasnamakan agama, sebagai berikut :

1. *Mereka berkata, sesungguhnya jika kamu tidak mau berhenti hai Nuh (Nabi Nuh As) niscaya benar-benar kamu akan termasuk orang-orang yang dirajam {As Syu’ara ( 26) : 116};*
2. *Hai Luth (Nabi Luth As) Sesungguhnya jika kamu tidak berhenti, benar-benar kamu termasuk orang-orang yang diusir {As Syu’ara ( 26) : 167};*
3. *Kepada Nabi Ibrahim As, Jika kamu tidak berhenti, maka niscaya kamu akan kurajam {Maryam (19) : 46}*
4. *Pemuka-pemuka dari kaum Syuaib yang menyombongkan diri, berkata : Sesungguhnya kami akan mengusir kamu hai Syuaib (Nabi Syuaib As) dan orang-orang yang beriman bersamamu dari kota kami, kecuali kamu kembali kepada agama kami. (Al Araf (7) : 88)*
5. *Al Mu’min (40) : 25-26 Maka tatkala Musa (Nabi Musa As) datang kepada mereka membawa kebenaran dari sisi Kami, mereka berkata bunuhlah anak-anak (laki-laki) orang-orang beriman bersama dia dan biarkan hidup wanita-wanita mereka. Dan berkata Fir’aun (kepada pembesar-pembesarnya) Biarkan aku membunuh Musa dan hendaknya ia memohon kepada Tuhannya karena sesungguhnya aku khawatir dia akan menukar agamamu atau menimbulkan kerusakan dimuka bumi.*
6. *Kisah Ashhabul Kahfi yang menggambarkan derita pengikut Nabi Isa As. Collicium (Teater zaman Romawi purbakala atau tempat diadunya para gladiator) pun dijadikan tempat penyiksaan orang-orang Kristen dengan cara ; disatu kandang ditempatkan singa – singa buas yang sengaja dibuat lapar dengan tidak diberi makan berhari-hari dan dikandang lain ditempatkan orang – orang Kristen*

yang juga dibiarkan lapar dan bertelanjang tidak diberi makan sehari-hari. Kemudian singa dan manusia itu sengaja dipertemukan, maka tidak pelak lagi singa tersebut menerkam dengan buas dan melahap orang-orang Kristen tersebut sampai tulang-tulangnya pun habis dikunyah. Itulah tontonan yang mereka saksikan dengan sorak sorai karena gembiranya telah menghukum orang yang dianggap murtad. Namun orang-orang mukmin tersebut tetap teguh pada keimanannya dan rela menyerahkan jiwa raganya dilahap oleh singa.

7. *Bagaimana halnya ketika Sang junjungan Alam, Rahmatan Lil 'Alamin , pembawa syariat terakhir, pembawa agama terakhir dan yang diridhoi Allah SWT yaitu Nabi Muhammad SAW, menda'wakan dirinya sebagai pesuruh Allah SWT ?. Sejarah telah menuliskan bahwa semua derita para Nabi terdahulu dan pengikutnya telah menimpa dan dialami oleh Nabi Muhammad SAW dan umatnya. Lorong-lorong Kota Mekkah dan Kota Thaif menjadi saksi bagaimana darah suci dialirkan. Pengikut Muhammad SAW ditelanjangi, diikat, diseret dengan kuda diatas pasir panas dan disepanjang lorong-lorong penuh batu Kota Mekkah bagaikan hewan tak bernyawa disertai dengan sorak sorai yang gemuruh. Dicaci maki, dihinakan direndahkan, dihujani batu dan anak panah, diberi makan racun, dipancang, diboikot, diperangi, dan lain-lain penyiksaan yang tiada taranya dilakukan oleh musyrikin Mekkah, tiada lain karena pengikut Muhammad SAW itu telah berucap Asyhadualla ilaha Illallah Wa Asyhadu anna Muhammadarrasulullah dan kemudian divonis murtad oleh para pemimpin Mekkah.*

Apabila kita renungkan, kita bayangkan, kita hayati dengan nurani yang paling dalam tentu akal kita akan terheran-heran, batin kita akan menjerit dan siapapun akan mengucurkan air mata mengingat betapa kejam dan sadisnya manusia musyrik terhadap kaum beriman. Marilah kita renungkan lebih dalam. Saat ini saya dan anda beragama islam dan merasakan ni'matnya iman dan islam. Kadang-kadang disertai kesombongan, sebagai umat islam sayalah yang paling benar dan pasti masuk surga. Pertanyaannya beranikah saya menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW bila saya hidup bersama-sama dan senegeri pada saat Rasulullah SAW sedang mendakwakan kenabiannya dan semua pengikutnya pasti disiksa diluar batas kemanusiaan karena dianggap murtad dan kafir ? Demikian juga yang beragama Kristen beranikah jadi pengikut Nabi Isa As seandainya hidup bersama-sama dan senegeri dengan Nabi Isa As dan apa yang akan dilakukan ketika beliau disalibkan ? Kalau saat itu kita sudah

dewasa, apalagi memiliki kedudukan terpandang dimasyarakat, jangan-jangan kita malah menjadi musuh dan bahkan berniat membunuh Rasulullah SAW. Naudzubillahi min dzalik.

Al Qur'an menjelaskan secara gamblang dan halus bahwa segala kedzaliman dan permusuhan atas nama agama selalu dilakukan oleh pihak yang sesungguhnya jauh dari konsep agama Allah SWT yang hakiki atau oleh orang-orang yang tidak menyukai orang lain beragama/beraqidah berbeda dengan dirinya. Mereka kemudian menjelma menjadi manusia yang kosong dari kesucian ruhani karena sudah terbungkus dan terbelenggu oleh napsu duniawi sehingga yang nampak hanya takabur, congkak, ria, iri dengki, jahil dan dzalim. Tidak ada satu ajaran Nabi Allah manapun yang mengajarkan kepada pengikutnya untuk menganiaya hamba-hamba Allah yang lain hanya karena berbeda agama/aqidah, apalagi mengajarkan pembunuhan melalui vonis murtad karena telah pindah agama atau menafsirkan aqidah yang berbeda. Seandainya agama menjadi sumber kedzaliman dan permusuhan maka seharusnya para Nabi itulah yang paling menganiaya atau para Sahabat Nabi tersebut yang paling dzalim atau jadi sumber permusuhan, tetapi sejarah membuktikan bahwa ahlaq para pengikut Nabi selalu berahlaqul karimah karena mencontoh sang pemimpinnya.

Tengoklah sejarah penganiayaan dan pengorbanan luar biasa yang dialami Rasulullah Muhammad SAW beserta pengikutnya, ternyata telah dihadapinya dengan sifat sabar, kasih sayang penuh kecintaan, kemurahan hati dan pemberi maaf yang luar biasa tiada bandingannya sehingga akal sehat manusia manapun akan kagum dan terheran-heran. Pasir panas, batu-batu, lorong-lorong, dan dinding-dinding di Mekkah yang pernah dialiri darah suci Rosulullah SAW dan para pengikutnya menjadi saksi keajaiban ketika janji Allah tentang kemenangan yang dikenal dengan *futuh mekkah*, ketika kaum musyrikin Mekkah gemetar ketakutan dibalik pintu dan tempat-tempat persembunyian ternyata Rasulullah SAW mengumandangkan amnesti luar biasa bahwa: “ hari ini segala dosa dan kesalahan telah dimaafkan, orang paling berdosa, kejam dan dzalim pun dimaafkan.” Mereka yang mencaci maki, meludahi dan menghujani wujud suci dan pengikutnyapun dengan batu/panah diberi ampun, orang yang telah berkhianat, membunuh, memperkosa, mengoyak dada dan memakan jantung orang yang tidak berdosaupun hari itu telah dimaafkan.

Sejarah junjuran alam, Nabi kita Muhammad SAW yang relative singkat ± 23 tahun, telah merangkum semua sejarah para Nabi dan membuktikan hakikat bahwa agama sama sekali tidak mengajarkan permusuhan, kedzaliman, penganiayaan,

penindasan, kebencian apalagi pembunuhan. Bahkan sebaliknya agama mengajarkan tentang penghormatan terhadap semua makhluk, harga menghargai, kasih sayang, kecintaan, kesabaran dan kemurahan hati.

Untuk memperjelas hal tersebut lebih jauh Allah SWT berfirman dalam AlQur'an ; antara lain dalam surat-surat sebagai berikut :

1. *Al Baqoroh (2) : 256*

*Tidak ada paksaan dalam agama, sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dan jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada thagut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui;*

2. *Al Kahfi (18) : 29*

*Dan katakanlah, Kebenaran itu datangnnya dari Tuhanmu, maka barang siapa yang ingin beriman, berimanlah, dan barang siapa yang ingin kafir biarlah ia kafir;*

3. *Az Zumar (39) : 14-15*

*Katakanlah hanya Allah saja yang aku sembah dengan memurnikan ketaatan kepada Nya dalam menjalankan agamaku  
Maka sembahlah olehmu hai orang-orang musyrik apa yang kamu kehendaki selain Dia*

4. *Al Kafirun ( 109) : 6*

*Bagi kamu agamamu , dan bagiku agamaku*

5. *Yunus (10) : 99*

*Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang dimuka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya ?*

6. *Yunus (10) : 100*

*Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah, dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnnya.*

7. *Al Maidah (5) : 48*

*..... Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan .....*

8. *Al Qashash (28) : 56*

*Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi (sekalipun) tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki Nya dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.*

*(Menurut sejarah ayat ini turun sebagai peringatan Allah kepada Nabi Muhammad SAW karena seperti hendak memaksa pamannya tercinta (Abu Thalib) agar beriman.*

9. *Al Maidah (5) : 8*

*Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi yang adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adilah karena adil itu lebih dekat kepada taqwa.*

10. *An Nahl (16) : 125*

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*

11. *An Najm (53) : 30*

*... Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang paling mengetahui siapa yang tersesat dari jalan Nya dan Dia pulalah yang paling mengetahui siapa yang mendapat petunjuk ... ..*

12. *Al Qalam (68) : 7*

*... Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang paling mengetahui siapa yang tersesat dari jalan Nya dan Dia pulalah yang paling mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk ... ..*

13. *Al Alaq ((96) : 6 s/d 14*

*Ketahuiilah sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas. Karena dia melihat dirinya serba cukup. Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah kembalimu. Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang, seorang hamba ketika ia mengerjakan shalat, bagaimana pendapatmu jika orang yang dilarang itu berada diatas kebenaran, atau dia menyuruh bertaqwa (kepada Allah). Bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu mendustakan dan berpaling ? tidakah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat*

*segala perbuatannya ? Ketahuilah, sesungguhnya jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya Kami tarik ubun-ubunnya.*

*14. Al Baqarah (2) : 25*

*Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, setiap mereka diberi rizki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan, inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu.*

*15. Al-Baqarah ( 2) : 114*

*Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut Nama Allah dalam Masjid-mesjidNya, dan berusaha untuk merobohkannya ? mereka itu tidak sepatutnya masuk kedalamnya (Mesjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah), mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat.*

*16. Al Baqarah (2) : 277*

*Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal sholeh, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala disisi Tuhannya, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*

Dari ayat-ayat tersebut gamblang dan terang benderang bagaikan di siang hari bolong, dimana matahari memancarkan sinarnya tanpa terhalang apapun. Bahwa perbedaan adalah keniscayaan. Bahwa aqidah adalah urusan individu manusia dengan Allah SWT. Bahwa para Nabi sekalipun hanyalah pemberi peringatan atas perintah Allah. Soal manusia menjadi beriman, menjadi kafir menjadi sesat atau mendapat petunjuk adalah merupakan urusan dan kewenangan Allah SWT. Namun bila ada orang yang merasa berderajat lebih tinggi dari para Nabi karena menganggap dirinya telah memperoleh pelimpahan wewenang dari Allah SWT yaitu berhak dan berwenang menetapkan orang lain sebagai sesat, kafir, murtad dan laknatullah, apalagi dari mulutnya telah mengobarkan kembali rasa dendam, kedzaliman dan permusuhan yang sejak ribuan tahun selalu terpendam dalam setiap dada manusia serta telah menggerakkan orang-orang awam kedalam kancah permusuhan dan penganiayaan terhadap orang beriman; itu adalah terserah dan menjadi tanggung jawabnya. Tetapi ingatlah bahwa hukum dan siksa Allah itu sangat

perih. Yakinlah bahwa islam itu akan terus berkembang dan berjaya tapi bukan karena hebatnya Umat Islam membela, tapi karena Islam memang dipelihara, dijaga dan diridhoi Allah SWT serta berkat do'a Rasulullah SAW.

Sejarah juga telah memberi gambaran kepada kita bahwa kedzaliman, penganiayaan dan permusuhan itu selalu dilakukan oleh orang-orang yang anti agama atau rohaninya kosong dari hakekat agama atau agama baginya hanyalah dipandang sebagai kegiatan ritual untuk mencapai kesuksesan pada ranah sosial, ekonomi dan politik. Semua orangpun paham betapa luar biasa besarnya pengaruh agama kepada bidang sosial, ekonomi dan politik. Namun sejarah mengingatkan bahwa Rasulullah Muhammad SAW tidak pernah menyebarkan Islam dengan pedang/ peperangan. Rasulullah SAW tidak pernah menyerang atau memusuhi siapapun karena berbeda aqidah atau berbeda pendapat. Rasulullah SAW menyampaikan islam bukan untuk merebut kekuasaan dan kekayaan atau popularitas, melainkan hanya mengajak manusia untuk beriman kepada Allah dan berbuat kebajikan terhadap sesama mahluk Allah SWT agar terwujud kedamaian dan kesejahteraan di dunia dan akhirat. Wallahu'alam.

*Sukabumi, Agustus 2006*

*Penulis,*

*H. MOHAMAD MURAZ, SH, MM*

This document was created with Win2PDF available at <http://www.win2pdf.com>.  
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.